

Ria Fajrin Rizqy Ana ¹

Universitas Bhinneka PGRI,
Tulungagung, Indonesia

Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar

✉ ria.fajrin@ubhi.ac.id ¹

e-ISSN 2774-3691
<https://jurnal.stkipggrtrenggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum KTSP dan diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Instrumen menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penemuan di lapangan menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, dan akan terus diperbaiki. Faktor pendukung meliputi: mendelegasikan guru untuk mengikuti workshop, menyelenggarakan pelatihan di dalam ruang lingkup sekolah, faktor penghambat meliputi: guru belum terbiasa menggunakan pendekatan *scientific*, guru merasa kesulitan dalam menilai tiga aspek (sikap, keterampilan, dan pengetahuan), siswa belum terbiasa dengan pendekatan *scientific*.

Kata kunci: Implementasi, Karakter, Kurikulum 2013

Pengutipan: Ana, R. F. R. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 100-109.

Pendidikan sebagai perwujudan kualitas sumber daya manusia dan memiliki sifat sangat penting (Warsito dan Samino, 2014). Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya menjadi suatu media perantara yang tepat untuk membangun kecerdasan serta kepribadian manusia menjadi lebih baik kedepannya. Oleh sebab itu pendidikan terus-menerus dikembangkan serta dibangun agar proses pelaksanaannya tersebut menghasilkan generasi yang berkualitas. Usaha untuk menghasilkan siswa yang unggul seperti yang diharapkan, proses pendidikan juga harus senantiasa dievaluasi dan selalu diperbaiki dari waktu ke waktu. Salah satu cara pembenahannya adalah menerapkan pendidikan karakter Fadillah, 2014).

Pendidikan saat ini belum mampu sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Kondisi moral atau akhlak generasi berikutnya dirugikan. Meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan di kalangan pemuda, pencurian di kalangan remaja, penggunaan narkoba, pornografi, penjarahan, dan pemerkosaan adalah ciri-cirinya. (Zubaedi, 2011). Siswa yang melanggar peraturan sekolah, tidak menyelesaikan tugas, menyontek, datang terlambat, atau mengabaikan guru tidak jarang terjadi di lembaga pendidikan. Pemerintah telah

mengakui bahwa krisis di negeri ini disebabkan oleh krisis karakter, yang dibuktikan dengan maraknya kasus degradasi moral, serta krisis pendidikan dan lainnya.

Pentingnya pendidikan di suatu negara seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pemerintah telah mengembangkan kebijakan yang terkait dengan pendidikan karakter. Penerapan kurikulum pendidikan baru, khususnya kurikulum 2013, menunjukkan hal tersebut. Sebagai sarana utama pembentukan bangsa dan karakternya, pendidikan nasional harus berjalan dengan sebaik-baiknya. Kurikulum berbasis karakter seharusnya dapat mengatasi berbagai permasalahan bangsa, khususnya di bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai efektivitas atau keberhasilan.

Terdapat berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan dasar, pendidikan karakter menjadi sangat krusial bagi dunia pendidikan di Indonesia. Praktik dalam kehidupan biasa tidak diperhatikan, dan sering melakukan hal-hal yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab. Misalnya, tidak membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa tidak peduli dengan lingkungan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan dalam kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan di sekolah. Tujuan mulia ini tidak selalu sejalan dengan situasi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, menyatakan bahwa SDN Kendalrejo 01 merupakan salah satu sekolah yang menanamkan karakter. Selain itu kepala sekolah juga berpendapat, semua dimulai dari tanggung jawab. Karakter lain akan mengikuti ketika siswa telah menanamkan karakter tanggung jawab, dan akan bertanggung jawab sebagai siswa. Siswa belajar untuk mengikuti aturan yang berlaku baik di dalam maupun di luar kelas, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan setelah makan, dan membersihkan kelas sesuai jadwal piket.

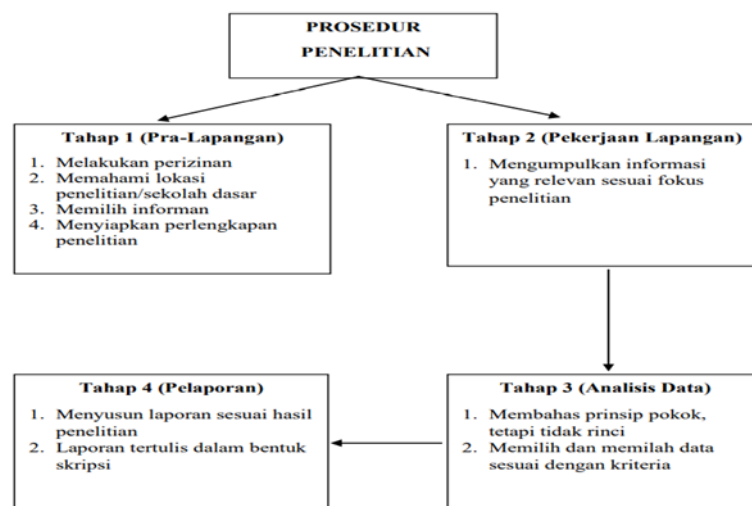
Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Anak-anak tidak hanya didorong untuk menerima tanggung jawab atas diri sendiri, tetapi juga didorong untuk mendorong siswa lain melakukannya. Guru berperan dalam pengembangan karakter siswa dengan menanamkan kebiasaan positif di dalamnya. Hal ini karena penanaman karakter tanggung jawab menjadi sangat vital, karena jika seseorang tidak memiliki karakter yang bertanggung jawab atau unggul, perilaku menyimpang akan terus berlanjut (Hasan, 2018).

Salah satu sifat yang berkembang sebagai hasil pendidikan adalah tanggung jawab. Hal ini diharapkan dapat memprediksi terjadinya anomali di masa yang akan datang. Guru seharusnya mampu mengarahkan siswanya untuk memiliki karakter tanggung jawab yang

baik sebagai hasil dari pembinaan karakter siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyatun (2016) disimpulkan bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan pada siswa dan salah satu penanamannya melalui implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya karakter tanggung jawab siswa, maka penelitian memfokuskan pada implementasi kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Penelitian ini dilakukan di SDN Kendalrejo 01 sebagai subjek kelas V berjumlah 30 siswa. Pengumpulan informasi atau data menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*). Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Lexy J. Moleong, 2016) digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Temuan penelitian dari hasil wawancara dan pengamatan Kepala Sekolah dan guru kelas V SDN Kendalrejo 01, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengamatan dan wawancara

No	Kegiatan	Deskripsi
1.	Perencanaan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab	
	a. Prota dan promes	Sudah ada
	b. Silabus	Guru sudah mempunyai

c. RPP	Guru sudah membuat RPP sesuai pedoman
2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembentukan karakter Siswa	
a. Cara membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, serta bertanya kepada siswa pelajaran apa yang telah dipelajari sebelumnya.
b. Rangkaian kegiatan yang dilakukan	Guru memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal. Sebelumnya guru membuat perencanaan tentang pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dihasilkan. Selanjutnya guru melakukan interaksi belajar-mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan terakhir adalah guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai mana pemahaman dan perubahan siswa selama proses pembelajaran. Tidak lupa selama proses pembelajaran guru selalu memberikan nasehatnasehat penting serta kegiatan-kegiatan seperti mengerjakan tugas secara kelompok, mengerjakan tugas secara individu untuk pembentukan karakter tanggung jawab siswa.
c. Materi yang diajarkan	Materi yang diajarkan adalah tentang benda-benda disekitar kita yaitu tema 9. Dalam mengerjakan buku tema antara siswa yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama karena siswa mengerjakan sesuai kemampuan dan pemahaman siswa.
d. Metode yang digunakan	Metode beragam macamnya, dalam memilih metode harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, materi, kemampuan siswa, sarana prasaran dan lain sebagainya. Secara umum metode yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.
e. Cara menutup pembelajaran	Guru menutup pelajaran dengan doa, salam dan meminta siswa untuk belajar di rumah dengan rajin untuk persiapan ulangan kenaikan kelas serta selalu berhati-hati di jalan
3. Kegiatan Pelaksanaan Karakter	
a. Cara yang dilakukan dalam pembentukan karakter	Guru memberikan tugas-tugas sekolah baik itu tugas individu maupun kelompok dan kegiatan lainnya seperti meminta siswa untuk menjaga kebersihan kelas, melakukan sholat dhuhur berjamaah, serta latihan menari untuk siswa perempuan karena bertepatan untuk persiapan perpisahan kelas VI

b. Kegiatan pembelajaran yang membentuk karakter tanggung jawab	Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah guru memberi contoh, contohnya guru membuang sampah pada tempatnya, masuk ke dalam kelas tepat waktu, serta guru memberikan motivasi dengan bercerita yang dapat membuat siswa untuk selalu bertanggung jawab atas semua kewajibannya. Selain itu siswa yang menjadi ketua kelompok belajar selalu berganti supaya siswa sama-sama belajar dan bertanggung jawab
c. Peran guru dalam pembentukan karakter	Guru mempunyai peranan besar dalam memberikan ilmu serta pembentukan karakter siswa khususnya karakter tanggung jawab. Guru memberikan contoh dan pembiasaan yang baik untuk siswa contohnya memberikan contoh masuk kelas tepat waktu, tidak berkata kasar, membuang sampah pada tempatnya.
d. Cara melihat atau menilai karakter tanggung jawab pada siswa	Guru melihat dampak atau perubahan pada perilaku/karakter siswa, bagaimana karakter siswa sewaktu kelas 3, dan 4. Terlihat dampaknya yakni ketika siswa berada di kelas 5, siswa menjadi lebih mudah diatur, menaati tata tertib, lebih sopan, yang intinya pendidikan karakter ini mempunyai dampak yang baik bagi karakter peserta didik. Selain itu kadang guru menyisipkan soal pada ulangan harian yang berisi tentang karakter, contohnya pertanyaan seperti apa yang akan kamu lakukan apabila kamu tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurumu?

Berikut hasil observasi siswa yang berpedoman pada indikator seperti siswa mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas semua tindakan, menepati jadwal yang telah ditentukan, dan bekerja sama dalam tugas kelompok. (1) 25 selalu mengerjakan tugas serta pekerjaan rumah, 5 siswa terkadang lupa, tetapi selalu mengerjakan tugas saat berada di kelas), (2) 29 siswa selalu bertanggung jawab atas semua perbuatan dan 1 siswa tidak bertanggung jawab, (3) 26 siswa selalu melakukan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, 4 siswa terkadang tidak melaksanakan karena lupa. (4) 26 siswa selalu ikut mengerjakan tugas kelompok, 2 siswa terkadang ikut mengerjakan tugas kelompok, 2 siswa tidak ikut karena jarak tempat tinggal yang jauh.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan 9 siswa kelas V sebagai perwakilan yang terdiri dari 3 siswa berkemampuan tinggi, 3 siswa sedang dan 3 siswa rendah. Informasi tentang kemampuan siswa berasal dari guru kelas V yang setiap harinya mengajar di kelas V, sehingga mengetahui tingkah laku dan kemampuan siswa. Wawancara dilakukan untuk melihat karakter tanggung jawab pada siswa, serta sebagai penguat data. Wawancara tersebut berpedoman pada indikator yang meliputi, siswa mengerjakan tugas serta pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas semua perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal

yang sudah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V pasti ada, untuk mengetahui jawabannya maka menggunakan instrument wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung di SDN kendalrejo 01 dalam implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa diantaranya, mendelegasikan guru untuk mengikuti workshop, menyelenggarakan pelatihan di dalam ruang lingkup sekolah, guru ikut aktif di KKG (Kelompok Kerja Guru), fasilitas sekolah yang memadai. Faktor pendukung diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 diantaranya, guru belum terbiasa menggunakan pendekatan scientific (5 M), guru kewalahan menilai aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan scientific. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas V. Berdasarkan hasil wawancara bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V SDN Pakel diantaranya adalah guru harus kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran, mengikuti kegiatan KKG, pelatihan di dalam lingkup sekolah. Upaya diharapkan mampu menjadikan guru yang lebih berkompeten dan professional sehingga dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa, khususnya siswa kelas V SDN Kendalrejo 01 sehingga menjadi generasi bangsa yang mampu bersaing secara global dengan adanya perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 sebagai wujud nyata dari implementasi Kurikulum 2013 yaitu menerapkan suatu rencana atau suatu konsep dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu membawa perubahan perilaku baik pada siswa. Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai yang tercermin pada sikap siswa yang dapat berbanding lurus dengan keterampilan siswa melalui pengetahuan yang didapat ketika berada di bangku sekolah. (Fadlillah, 2014) mengemukakan bahwa diharapkan dengan Siswa dapat memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang akan muncul dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikannya, mempengaruhi dan menentukan keberhasilan atau kehidupan siswa. Salah satu faktor atau motivasi pengembangan kurikulum adalah hambatan masa depan dan kejadian tidak menyenangkan yang sering terjadi di masyarakat. Siswa harus dibekali dengan ilmu teknologi, pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebagai bekal di masa depan. Sehingga hal tersebut menuntut guru untuk aktif dalam menciptakan

serta menumbuhkan kegiatankegiatan yang sesuai dengan rencana yang telah di direncanakan sebelumnya (Mulyasa, 2014).

Proses pembelajaran satuan pendidikan bersifat inspiratif, interaktif, menantang, dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian berdasarkan minat dan bakat, serta sesuai dengan fisik dan psikis peserta didik. Perkembangan (Fadillah, 2014). Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan pembelajaran, serta melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi demi tercapainya kompetensi lulusan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 metode sangat diperlukan. Sebab, berpengaruh pada tercapainya keberhasilan pembelajaran tersebut. Melalui metode pembelajaran, proses pembelajaran akan berlangsung dengan menarik dan mudah. Metode pembelajaran jenisnya sangat banyak, tetapi metode tersebut tidak semua cocok diterapkan pada berbagai pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penyelesaian masalah, eksperimen, dan keteladanan. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan baik untuk diaplikasikan. Untuk lebih maksimal dalam penggunaan metode tersebut, guru dapat melakukan cara yaitu mengkombinasikan berbagai metode. Apabila hal ini diperhatikan serta diterapkan dalam proses pembelajaran, pasti pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, sehingga membentuk generasi yang berkualitas serta mampu menghadapi tantangan global di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SDN Kendalrejo 01 bahwa implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V sudah diterapkan dengan baik, guru serta semua pihak sekolah bekerja sama dalam membentuk karakter siswa terutama karakter tanggung jawab. Berdasarkan paparan singkat di atas dapat diketahui bahwa membentuk karakter tanggung jawab pada siswa sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa kedepannya.

Implementasi 2013 membawa peningkatan pada karakter tanggung jawab siswa, karena dalam membentuk karakter tanggung jawab bisa dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kesadaran siswa dalam melaksanakan tanggung jawab, seperti: mengerjakan tugas serta pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas semua perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersamasama. Semua tidak lepas dari usaha guru dan semua pihak sekolah yang memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa. Peran guru dan semua pihak sekolah sangat urgent karena dalam menanamkan karakter atau sikap yang baik, mau tidak mau guru harus aktif serta memasukkan semua aspek atau indikator karakter

tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut guru harus mampu mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan membuat siswa nyaman. Guru harus mampu menerapkan Kurikulum 2013 yang tepat supaya siswa tidak hanya mendapat pengetahuan tetapi juga mendapat kompetensi sikap dan keterampilan. (Fadlillah, 2014) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan *scientific* serta tematik-integratif.

Kurikulum 2013 penggunaan metode sangat diperlukan sebab berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Sehingga guru harus memilih metode mana yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran. SDN Kendalrejo 01 khususnya guru kelas V sudah menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan keteladanan. Keteladanan ini guru yang menerapkan dengan kegiatan yang baik sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti hal-hal baik yang dicontohkan oleh gurunya. Berkaitan dengan silabus, RPP, tujuan pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan guru di SDN Kendalrejo 01 sudah baik dan akan terus diperbaiki. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang sering melakukan supervisi, baik dalam bentuk *sharing*, *breafing*, maupun kunjungan kelas dan memotivasi guru untuk memberikan jalan keluar apabila menemukan kendala dalam proses mengajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran di dalam kelas.

Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 diantaranya adalah (a) mendelegasikan guru untuk mengikuti workshop, sosialisasi maupun pelatihan adalah salah satu cara atau kunci sukses keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013. (b) menyelenggarakan pelatihan di dalam ruang lingkup sekolah, pelatihan dalam ruang lingkup sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah apabila kepala sekolah sudah cukup mengenal dan memahami implementasi Kurikulum 2013 yang sudah mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan diluar sekolah. (c) guru ikut aktif di KKG (Kelompok Kerja Guru), adanya kelompok kerja dapat mempercepat dan memperluas pembaharuan dalam dunia pendidikan. (d) fasilitas sekolah yang memadai. Selain faktor pendukung di atas, seperti penelitian relevan oleh Angga Meifa Wiliandani, dkk menyatakan bahwa faktor penghambat diantaranya adalah guru kelelahan karena sudah mengajar sehari penuh (*fullday scholl*), perbedaan kompetensi siswa sehinggaguru harus mempersiapkan media, metode dan evaluasi yang paling tepat dengan karakter siswa, serta adanya perpustakaan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini orang tua siswa harus ikut andil dalam pembangunan sarana prasarana sekolah sebagai salah satu pendukung proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Seperti yang dikemukakan oleh (Mulyasa, 2012, seperti dikutip Angga Meifa Wiliandani, dkk, 2016) bahwa melibatkan orang tua serta masyarakat mempunyai tujuan untuk: a) memajukan pembelajaran, serta pertumbuhan siswa, b) memperkokoh tujuan dan meningkatkan kualitas

hidup, c) menggerakkan masyarakat untuk berhubungan baik dengan sekolah. Kepala Sekolah dituntut untuk berusaha meningkatkan serta membina kerja sama yang baik antara masyarakat dengan sekolah untuk mewujudkan sekolah yang efisien serta efektif. Oleh sebab itu, kepala sekolah yang menentukan proses serta hasil dari kerja sama tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari hambatan. Adapun hambatan-hambatan yang dialami diantaranya yaitu: (1) guru belum terbiasa menggunakan pendekatan *scientific* (5 M), guru masih bingung dalam menerapkan 5 tahapan (5 M) yaitu mengamati, menalar, menanya, mencoba, dan membentuk jaringan. Guru menemui hambatan memilah dan memilih kegiatan mana yang termasuk dalam 5 M. Hal ini membuat guru merasa kebingungan, sehingga tidak sedikit guru yang kembali menggunakan pembelajaran ekspositori (langsung) pada saat pembelajaran. (2) guru kewalahan menilai aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (3) siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan *scientific*, siswa belum terbiasa dengan menggunakan pendekatan *scientific* karena sebelumnya siswa menggunakan pembelajaran langsung, siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa adalah a) guru harus kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran, guru harus kreatif karena ide kreatif seorang guru sangatlah diperlukan untuk mengubah suasana belajar menjadi menarik serta efektif sekaligus dapat mengajak siswa menjadi lebih aktif. b) Mengikuti kegiatan KKG, dengan mengikuti forum ini akan terjalin saling tukar menukar pengalaman mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada masing-masing sekolah. c) pelatihan di dalam lingkup sekolah, pelatihan ini selain sebagai faktor pendukung tetapi juga menjadi solusi atau upaya untuk mengatasi hambatan yang ada.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V guru berusaha melaksanakannya dengan baik. Pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa harus adanya kerja sama serta dukungan dari semua pihak sekolah dan motivasi yang tinggi untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas yang mempunyai karakter luhur terutama karakter tanggung jawab. Guru dan pihak sekolah akan terus berusaha melakukan perbaikan serta evaluasi untuk mengoptimalkan hasil atau output siswa yang berkualitas.

Faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 diantaranya adalah mengikuti pelatihan atau workshop tentang implementasi Kurikulum 2013, fasilitas yang memadai, dan mengikuti kegiatan KKG secara aktif. Faktor penghambat yang muncul adalah guru belum

terbiasa menggunakan menerapkan pendekatan *scientific*, guru merasa kesulitan dalam menilai tiga aspek (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Bhinneka PGRI yang telah membantu pendanaan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti juga berterima kasih kepada guru, kepala sekolah, dan siswa kelas V SDN Kendarejo 01 Kecamatan Talun kabupaten Blitar yang telah bersedia dan ikut membantu melaksanakan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembentukan Karakter Relegius Siswa*. Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies. Volume III, Nomor 1, Juni 2018; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541- 3961.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Hasanah.
- Hasyim. 2016. *Teknik-teknik Observasi*. Jurnal at-Taqqaddum, Volume 8, Nomor 1.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara Rahayu,
- Ratri. 2016. *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 2 No. 1.
- Satori, D. & Komariah, A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Warsito & Samino. 2014. *Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III Sd Ta'mirul Islam Surakarta*. Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, Desember 2014: 141-148.
- Wiliandani, A. M., dkk. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 4 No.3, Hal 132-142, September 2016.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grou.